

**Nilai Sosial dan Nilai Pendidikan Pada Tradisi Wura Bongi Monca**  
**Dalam Adat Perkawinan Suku Mbojo**  
**(studi di Desa Maria, Kec. Wawo. Kab. Bima)**

Rubianti<sup>1</sup>, Syafruddin<sup>2</sup>, Muhammad Ilyas<sup>3</sup>

Program studi pendidikan sosiologi universitas mataram

[Antirubi323@gmail.com](mailto:Antirubi323@gmail.com), [syafruddin\\_fkip@unram.ac.id](mailto:syafruddin_fkip@unram.ac.id),  
[mis.salman11@gmail.com](mailto:mis.salman11@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:(1) Nilai sosial pada tradisi wura bongi monca dalam perkawinan;(2) Nilai pendidikan mengetahui nilai pendidikan pada tradisi wura bongi monca dalam adat perkawinan di Desa Maria Kecamatan Wawo Kabupaten Bima. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan wawancara,observasi dan dokumentasi. Tehnik analisis data dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penarikan kesimpulan (conclusions), trigulasi. Hasil penelitian ini menemukan (1) bentuk-bentuk nilai sosial pada tradisi wura bongi monca dalam perkawinan; (a) nilai material,; (b) nilai vital; (c) nilai kerohanian;(2) bentuk-bentuk nilai pendidikan pada tradisi wura bongi monca dalam perkawinan yaitu : (a) nilai religious, nilai ketuhanan kerohanian yang tinggi dan mutlak yang bersumber pada keyakinan dan kepercayaan manusia terhadap tuhannya; (b) nilai moral, ajaran tentang baik buruk yang diterima mengenai perbuatan, sikap, berkewajiban dan sebagainya;(c) nilai budaya, sesuatu yang dianggap baik dan berharga oleh suatu kelompok masyarakat suku dan bangsa lain.

*Kata Kunci : Nilai Sosial, Nilai Pendidikan, Tradisi Wura Bongi Monca, Perkawinan*

**Social Values and Educational Values In The Wura Bongi Monca  
Tradition in the Mbojo Tribe Marriage Customs  
(Study in Maria Village Wawo District. Bima Regency)**

Rubianti<sup>1</sup>, Syafruddin<sup>2</sup>, Muhammad Ilyas<sup>3</sup>  
University of Mataram sociology education study program  
[Antirubi323@gmail.com](mailto:Antirubi323@gmail.com), [syafruddin\\_fkip@unram.ac.id](mailto:syafruddin_fkip@unram.ac.id),  
[mis.salman11@gmail.com](mailto:mis.salman11@gmail.com)

**ABSTRACT**

This study aims to determine: (1) the social value of the wura bongi monca tradition in marriage (2) the education value of knowing the educational value of the wura bongi monca tradition in marriage customs in maria village, wawo district, bima regency. This study used a qualitative approach with ethnographic methods. Data collection techniques in this study used interview, observation and documentation. Data analysis techniques in this study were data collection, data reduction. Drawing conclusions (conclusions), triangulation. The result of this study found (1) forms of social values in the wura bongi monca tradition in marriage: (a) material values; (b) vital values; (c) spiritual values. (2) forms of educational values in the wura bongi monca tradition in marriage, namely: (a) religious values, high and absolute spiritual divine values originating from human beliefs and beliefs in their god; (b) moral values, teachings about good and bad received regarding actions, attitudes, obligations and so on; (c) cultural values, something that is considered good and valuable by a group of ethnic groups and other nations.

*Keywords: Social Values, Educational Values, Wura Bongi Monca Tradition, Marriage Customs.*

## PENDAHULUAN

Indonesia terkenal sebagai bangsa yang kaya akan khasanah budayanya, hal ini terbukti dari keanekaragaman suku, bangsa, ras, agama, bahasa, kebudayaan maupun adat istiadat masyarakat yang mendiami wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Adanya kemajemukan ini menimbulkan berbagai macam budaya yang menjadi identitas dalam kehidupan masyarakat.

Keberagaman adat istiadat perkawinan juga terdapat pada proses perkawinan masyarakat yang mendiami wilayah Nusa Tenggara Barat (NTB) yang umumnya terdiri atas suku Sasak, Samawa dan suku Mbojo. Pada tradisi perkawinan masyarakat suku Sasak di Lombok terdapat adat pernikahan yang disebut dengan *merariq* merupakan salah satu cara masyarakat suku sasak melakukan perkawinan yang diawali dengan janji antara wanita dan perjaka yang telah terikat dalam hubungan *beberaye* atau berpacara, untuk melarikan sang gadis dari rumahnya tanpa sepengetahuan orang tuanya, kerabat lainnya dan pihak-pihak yang diduga dapat menggalkan niat tersebut. Peristiwa ini dilakukan pada malam hari. Calon suami dibantu oleh orang yang dipercaya untuk membawa calon istri ke tempat *peseboan* atau persembunyian, yaitu rumah keluarga mempelai calon laki-laki (Hamdi, 2016).

Sementara itu, pada masyarakat suku Samawa di Sumbawa terdapat tradisi *Pangantan Ngindring* pada upacara perkawinan masyarakatnya. Tahap pertama yang dilakukan dalam tradisi *Pangantan Ngindring* adalah pengantin laki-laki diiringi oleh keluarganya menjemput pengantin perempuan dengan mengendarai seekor kuda. Setelah sampai di kediaman pengantin perempuan, kedua belah pihak akan saling berbalas pantun (dalam bahasa Sumbawa dikenal dengan bahasa Lawas). Guna menghindari hal hal yang tidak diinginkan dalam kehidupan berumah tangga, misalnya seperti pertengkaran maupun perceraian, maka diadakanlah tradisi *Pangantan Ngindring* (Lestari, 2020).

Masyarakat suku Mbojo di Bima dalam tata cara pelaksanaan perkawinannya pada dasarnya sama dengan tata cara perkawinan daerah-daerah lain di Indonesia yaitu yang diawali dengan pengenalan antara pemuda-pemudinya yang berlanjut kepada masa penjajakan. Dalam masa penjajakan, masing-masing akan memperkenalkan diri kepada orang tua dan keluarganya. Apabila terjalin kesepahaman artinya pihak orang tua dan keluarga perempuan menerima kehadiran laki-laki untuk dijadikan suami bagi anaknya. (Rifaid, 2018).

Dari beberapa hasil penelitian bahwa *Wura Bongi Monca* (menabur beras kuning) memiliki ciri khas tersendiri yang menunjukkan simbol kemakmuran, simbol keamanan dan berfungsi sebagai pemersatu sosial yang didalamnya terdapat sikap saling tolong-menolong, gotong royong, dan lain sebagainya.

Dari latar belakang tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “nilai sosial dan nilai pendidikan pada tradisi wura bongi monca dalam adat perkawinan suku mbojo (Studi di Desa Maria, Kecamatan Wawo, Kabupaten Bima).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi, dengan teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis data yaitu reduksi data, penarikan kesimpulan dan triangulasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini akan diuraikan pembahasan hasil penelitian yang Terdiri Bentuk Nilai Sosial Pada Tradisi *Wura bongi monca* dan Bentuk Nilai Pendidikan Pada Tradisi *Wura bongi monca* dalam adat perkawinan di Desa Maria Kecamatan Wawo Kabupaten Bima. Berikut ini uraian hasil penelitian:

### **1. Nilai Sosial Pada Tradisi *Wura Bongi Monca* dalam adat Pernikahan**

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di Desa Maria Kecamatan Wawo Kabupaten Bima ditemukan bahwa bentuk-bentuk nilai sosial pada tradisi *wura bongi monca* dalam adat perkawinan yaitu adanya nilai positif dalam tradisi.

Adanya nilai positif dalam penelitian ini yaitu pandangan Ketua Adat, Kepala Desa, Ketua Sanggar dan Tokoh Masyarakat sekitar bahwa tradisi ini adalah lambang penghormatan dan harapan bagi masyarakat. Tradisi ini dapat membawa kebahagiaan, kesejahteraan, kemakmuran dan kejayaan. Adapun pandangan tentang Bentuk-Bentuk Nilai Sosial pada Tradisi Wura Bongi dalam adat Perkawinan. Hasil penelitian ini yaitu:

- a. Nilai Material, yaitu meliputi berbagai konsepsi tentang segala sesuatu yang berguna bagi jasmani manusia.

Nilai tentang baik dan buruk atau arga suatu benda yang dapat diukur dengan uang atau benda-benda lainnya yang berharga. Penelitian ini didukung oleh pendapatnya Prof. Dr. Notonegoro (2013) menjelaskan bahwa nilai material adalah segala sesuatu yang berguna bagi jasmani/unsur fisik manusia.

Lebih lanjut Koetjaningrat (2009) menyebutkan bahwa dalam buku (Tilar A.R, 2002) Nilai material adalah segala sesuatu yang berguna bagi unsur manusia.

- b. Nilai vital yang meliputi berbagai konsepsi yang berkaitan dengan segala sesuatu bergunabagi manusia.

Segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk menjalankan aktivitas atau kegiatan. Penelitian ini didukung oleh pendapatnya Prof. Dr. Notonegoro (2013) bahwa nilai vital adalah segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan aktivitas.

Lebih lanjut Muin (2006) bahwa nilai vital yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia agar dapat melakukan aktivitas atau kegiatan dalam kehidupannya.

- c. Nilai kerohanian meliputi berbagai konsepsi yang berkaitan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhan rohani manusia.

Nilai kerohanian adalah segala sesuatu yang berhubungan dan berguna bagi batin atau rohani manusia. Penelitian ini didukung oleh pendapatnya koetjaningrat (2009) nilai kerohanian adalah segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia.

Lebih lanjut Prof. Dr. Notonegoro (2013) nilai kerohanian adalah segala sesuatu yang berguna bagi rohani. Nilai kerohanian dibagi menjadi empat macam yaitu, nilai kebenaran, nilai keindahan, nilai moral dan nilai religious.

## **2. Nilai Pendidikan Pada Tradisi *Wura bongi monca* dalam adat pernikahan**

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di Desa Maria Kecamatan Wawo Kabupaten Bima ditemukan bahwa bentuk-bentuk nilai pendidikan pada tradisi *wura bongi monca* dalam adat perkawinan yaitu adanya nilai positif dalam tradisi.

- a. Nilai Religius

Nilai Religius adalah penghayatan agama yang menyangkut simbol, keyakinan, nilai dan perilaku yang didorong oleh kekuatan spiritual. Penelitian ini didukung oleh pendapatnya Maryati (2015) Nilai Religius adalah nilai yang erat hubungannya dengan ketuhanan. Nilai ini disesuaikan dengan agama dan kepercayaan masing-masing..

Lebih lanjut Apeid Nier (1995) bahwa nilai religius merupakan nilai ketuhanan, kerohanian, yang tinggi dan mutlak bersumber dan keyakinan dan kepercayaan manusia terhadap tuhan.

- b. Nilai Moral

Nilai moral merupakan ajaran tentang baik dan buruk yang diterima mengenai perbuatan, sikap, berkewajiban dan sebagainya. Penelitian ini didukung oleh pendapatnya darmadi (2009) nilai moral adalah ajaran tentang baik dan buruk perbuatan dan kelakuan. Moral juga merupakan suatu perbuatan atau tingkah lakumanusia timbul karena adanya interaksi antara individu-individu dalam pergaulan.

Lebih lanjut Sjarkawi (2006) bahwa nilai moral adalah segala nilai yang berhubungan dengan konsep baik dan buruk. Suatu nilai yang dijunjung tinggi dalam masyarakat dan memberikan penilaian terhadap tingkah laku manusia.

#### c. Nilai Budaya

Nilai budaya sesuatu yang dianggap baik dan berharga oleh suatu kelompok masyarakat atau suku bangsa. Penelitian ini didukung oleh pendapatnya widyosiswoyo (2009) nilai budaya terbentuk dari sebuah unsur system agama, politik, adat istiadat, bahasa, dan karya seni.

Lebih lanjut tripasetyo (2013) bahwa keseluruhan yang kompleks yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan yang lain.

### **KESIMPULAN**

Berkaitan dengan temuan tersebut maka disimpulkan bahwa: 1) Bentuk-bentuk Nilai Sosial pada tradisi wura bongi monca dalam adat perkawinan di Desa Maria, Kec. Wawo, Kab. Bima yaitu a) nilai material; b) Nilai Vital; c) nilai kerohanian. 2) Bentuk-bentuk Nilai Pendidikan pada tradisi wura bongi monca dalam adat perkawinan Di Desa Maria, Kec. Wawo, Kab Bima yaitu a) nilai religius berupa nilai ketuhan, kerohanian yang tinggi dan mutlak bersumber pada keyakinan dan kepercayaan manusia terhadap Tuhannya; b) Kedua nilai moral, ajaran tentang baik dan buruk yang diterima melalui perbuatan sikap, berkewajiban, akhlak budi pekerti dan susila berhubungan dengan orang lain yaitu cara berpikir dan hubungan sosial bermasyarakat antar individu; c) nilai budaya, segala sesuatu yang dianggap baik dan berharga oleh suatu kelompok masyarakat atau suku bangsa sebab nilai budaya membatasi dan memberikan karakteristik pada suatu masyarakat.

**Saran** Terkait hasil penelitian ini yaitu: 1) Bagi Masyarakat diharapkan kepada masyarakat agar ikut serta berpartisipasi dalam dapat kegiatan dan sebagai sumbangan pemikiran

guna meningkatkan rasa kepedulian, tolong menolong, kekeluargaan, empati, kerja sama tidak hanya pada saat acara tetapi dapat dilakukan pada acara-acara besar lainnya. 2) Bagi pemerintah diharapkan pemerintah desa lebih bekerja sama dalam memperhatikan budaya-budaya yang tumbuh dalam masyarakat. Budaya dan tradisi ini ciri khas bagi masyarakat desa yang membedakan dengan tradisi daerah lainnya. 3) Bagi peneliti suatu penelitian bukanlah hasil sempurna yang bisa menggambarkan suatu fenomena tanpa didukung oleh penelitian-penelitian lainnya. Begitu juga dengan penelitian ini masih dikatakan jauh dari sempurna.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih peneliti ucapkan pada dosen pembimbing, kepala desa , ketua adat, kepala sanggar dan tokoh masyarakat Desa Maria yang sudah membantu dalam penelitian. Semoga hasil temuan ini bermanfaat

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hamdin. 2004. Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Laporan Penelitian. Malang: UMM Press.
- Lestari, Dinna E. G. 2020. Tradisi Pangantan Ngindring Pada Masyarakat Sumbawa Di Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa. Harmony. IKIP Budi Utomo Malang. Harmony 5 (2) ISSN 2252-7133, E-ISSN 2548-4648
- Rifaid, Maulana A. 2018. Perkawinan Menurut Hukum Adat Mbojo-Bima {Nika Ro Neku} (Studi Tentang Syarat Sahnya Perkawinan Kaitannya Dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan). Skripsi. Fakultas Hukum Universitas Mataram